

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap buku *Tutorial Isyarat Islami* dan perbandingannya dengan Mushaf Al-Qur'an Isyarat LPMQ, berikut beberapa kesimpulan yang dapat ditarik. Pertama, kaidah Al-Qur'an isyarat dalam Mushaf Al-Qur'an Isyarat LPMQ disusun secara sistematis dan terstruktur dengan orientasi utama menjaga keutuhan struktur lafaz Al-Qur'an. Kaidah ini diwujudkan melalui representasi isyarat yang meliputi huruf hijaiyah, harakat dan tanda baca secara menyeluruh, serta dilengkapi dengan visualisasi gerakan tangan dan keterangan deskriptif arah gerak yang rinci. Semua ini dijelaskan pada buku khusus panduan dan pedoman membacanya. Selanjutnya, dalam pengaplikasiannya, mushaf ini menggunakan dua pendekatan, yaitu Metode Kitabah yang menekankan kesesuaian dengan bentuk teks tertulis dan Metode Tilawah yang menyesuaikan dengan pelafalan ayat sesuai dengan apa yang diucapkan.

Kedua, kaidah Al-Qur'an isyarat dalam buku *Tutorial Isyarat Islami* disusun dengan pendekatan yang lebih sederhana dan praktis, dengan penekanan pada visualisasi gerakan sebagai sarana utama pembelajaran. Sistem isyaratnya mencakup pengenalan huruf hijaiyah, angka, serta sejumlah kosakata keislaman, namun tidak dilengkapi dengan kaidah harakat, tanda baca, juga penjelasan arah gerak secara deskriptif. Selanjutnya, dalam penerapan isyarat pada ayat, buku *Tutorial Isyarat Islami* cenderung menggunakan pendekatan berbasis makna per

kata, bukan representasi struktur huruf atau lafaz secara utuh. Penyajiannya juga sepenuhnya mengandalkan gambar tanpa uraian deskriptif, sehingga pemahaman kaidah diperoleh melalui pengamatan visual.

Ketiga, hasil komparasi menunjukkan bahwa persamaan antara buku *Tutorial Isyarat Islami* dengan Mushaf Al-Qur'an Isyarat LPMQ adalah pada sumber rujukan kaidah isyarat keduanya, yaitu *Arabic Sign Language*. Tujuan umum dari keduanya pun juga sama, sebagai aksesibilitas lektur keagamaan bagi PDSRW. Adapun perbedaannya terletak pada implementasi kaidah keduanya. Sisi fungsional keduanya pun tampak berbeda, buku *Tutorial Isyarat Islami* berorientasi pada kemudahan dalam pengenalan dan pemahaman awal dalam belajar Al-Qur'an isyarat bagi PDSRW, sementara Mushaf Al-Qur'an Isyarat LPMQ berorientasi pada menjaga struktur lafaz ayat secara utuh. Perbedaan juga tampak pada sisi cakupan materi keduanya, buku *Tutorial Isyarat Islami* yang terbatas dan pendekatan visual yang sederhana tanpa penjelasan teknis yang rinci. Sebaliknya, Mushaf Al-Qur'an Isyarat LPMQ dengan materi lebih komprehensif. Komparasi ini memperlihatkan bahwa keduanya berada pada level fungsi yang berbeda, Mushaf Al-Qur'an Isyarat LPMQ sebagai standar rujukan utama, sedangkan buku *Tutorial Isyarat Islami* sebagai media pengantar dalam pembelajaran Al-Qur'an isyarat.

Keempat, kelebihan buku *Tutorial Isyarat Islami* adalah pada penyajiannya yang sederhana, sehingga praktis dan mudah dipahami, lalu visualisasi isyarat yang ditampilkan juga lebih demonstratif, berfungsi sebagai jembatan literasi awal bagi PDSRW, hingga nilai partisipasinya dalam membantu meningkatkan aksesibilitas

Al-Qur'an isyarat bagi PDSRW. Tetapi, buku ini juga mempunyai sejumlah kelemahan, di antaranya inkonsistensi format dan kesalahan penulisan, visualisasi wajah yang datar tanpa ekspresi, minim penjelasan deskriptif, tidak dapat dijadikan rujukan standar dalam literasi Al-Qur'an isyarat, serta tidak mempunyai surat tanda tashih.

B. Rekomendasi dan Saran

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi dokumen dan kajian komparatif terhadap sumber literasi Al-Qur'an isyarat, yakni buku *Tutorial Isyarat Islami* dan Mushaf Al-Qur'an Isyarat yang diterbitkan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini berfokus pada aspek kaidah isyarat, struktur dan sistematika penyajian, hingga isi konten yang digunakan. Kendati demikian, penelitian ini mempunyai sejumlah keterbatasan yang perlu dicermati sebagai dasar bagi penelitian lanjutan di masa mendatang.

Pertama, keterbatasan penelitian ini terletak pada bentuk penelitian yang dilakukan berbasis kepustakaan atau pengumpulan data yang dilakukan dengan studi dokumen. Sehingga analisis pun dilakukan pada level deskriptif dan kritik, belum sampai pada tahap uji praktik di lapangan. Penelitian ini belum melibatkan observasi langsung terkait penggunaan kedua sumber literasi Al-Qur'an isyarat ini oleh PDSRW dalam pembelajaran nyata, ataupun pengukuran empiris terhadap tingkat pemahaman, kemudahan dalam penerimaan hingga efektivitas penggunaan masing-masing. Oleh sebab itu, temuan yang dihasilkan lebih menggambarkan kualitas struktur dan desain buku, bukan dampak pembelajaran secara langsung.

Kedua, keterbatasan selanjutnya yaitu dari ruang lingkup objek kajian yang hanya dibatasi pada buku *Tutorial Isyarat Islami*. Pembatasan ini dilakukan agar analisis dapat lebih terfokus. Namun, di sisi lain mengakibatkan hasil penelitian belum mencakup variasi model visual dan kaidah Al-Qur'an isyarat lainnya yang mungkin berkembang di komunitas PDSRW atau lembaga berbeda. Berbagai sumber literasi Al-Qur'an isyarat lainnya di luar dari objek kajian penelitian ini berpotensi menjadi perspektif tambahan yang belum terakomodasi dan dapat menjadi celah untuk peneliti berikutnya.

Berdasarkan keterbatasan penelitian tersebut kemudian peneliti menemukan hal-hal yang menarik dalam penelitian ini yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya di masa yang akan datang. Pertama, mengembangkan penelitian berbasis lapangan dengan melibatkan langsung para PDSRW dan pengajar mereka sebagai responden utama, melalui observasi kelas, wawancara mendalam, hingga uji pemahaman untuk menilai efektivitas sistem isyarat hingga model visual di antara buku *Tutorial Isyarat Islami* ini dengan Mushaf Al-Qur'an Isyarat LPMQ. Kedua, memperluas objek kajian dengan membandingkan lebih banyak sumber literasi Al-Qur'an isyarat yang digunakan oleh PDSRW dengan Mushaf Al-Qur'an Isyarat LPMQ, demi terus meningkatkan kualitas lektur keagamaan bagi PDSRW.

Berlandaskan hasil penelitian ini, berikut juga beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan ke depan bagi beberapa pihak terkait.

Pertama, ditujukan kepada penerbit buku *Tutorial Isyarat Islami* agar edisi buku cetakan pertama ini disempurnakan pada edisi berikutnya, khususnya dalam ranah konsistensi format, ketepatan penulisan, pengecekan tata letak, serta

kelengkapan keterangan deskriptif gerakan isyarat. Pengembangan materi lanjutan yang lebih sistematis juga dapat membantu menjembatani tahap pengenalan menuju pembelajaran bacaan Al-Qur'an isyarat yang lebih terstruktur.

Kedua, diperuntukkan kepada lembaga pendidikan dan para pengajar PDSRW yang menggunakan buku *Tutorial Isyarat Islami* agar posisi buku ini ditempatkan sebagai media pengantar, bukan satu-satunya rujukan literasi Al-Qur'an isyarat. Pun dalam praktiknya, pengajar perlu memberikan pendampingan tambahan berupa penjelasan struktur huruf, harakat, tanda baca, serta susunan lafaz, dengan juga menunjukkan mushaf resmi dari Kementerian Agama. Hal ini akan menjadikan pemahaman PDSRW terhadap Al-Qur'an lebih komprehensif, tidak parsial.

Ketiga, dikhususkan kepada Unit Pelaksana Teknis yang berada di bawah naungan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, yaitu Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an agar terus mengembangkan inovasi Mushaf Al-Qur'an Isyarat melalui evaluasi dan penyempurnaan berkelanjutan, salah satunya dengan cara membuka ruang partisipasi dan masukan dari masyarakat, khususnya PDSRW sebagai pengguna utamanya. Sehingga pengembangan produk Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia yang keempat ini dapat semakin responsif terhadap kebutuhan nyata di lapangan. Misalnya, dengan penambahan visualisasi isyarat yang tidak hanya tangan, namun juga posisi tangan terhadap tubuh, bahkan juga ekspresi. Selanjutnya, agar penyebaran Mushaf Al-Qur'an Isyarat lebih merata di berbagai wilayah di Indonesia, baik dalam bentuk cetak maupun digital, baik itu Metode Kitabah ataupun Metode Tilawah. Sehingga, tidak ada lagi pengajar

ataupun PDSRW yang belum mengakses dan belum mengetahui tentang mushaf ini. Terakhir, diharapkan agar dapat memperbanyak kegiatan pelatihan dan program pembelajaran Mushaf Al-Qur'an Isyarat, seperti acara pelatihan, seminar dan program pendampingan bagi masyarakat umum yang ingin belajar, terutama bagi pengajar dan komunitas PDSRW, guna memberikan edukasi, memperkuat pemahaman, keseragaman dalam praktik, serta jangkauan implementasinya di berbagai lembaga pendidikan.